

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menjadi salah satu negara yang kini dihadapkan dengan tingkat kesejahteraan. Hal mendasar yang biasanya ditemui pada negara berkembang dimana tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dengan kata lain ialah memiliki jumlah warga penduduk yang sangat besar.

Salah satu masalah yang sering dihadapi banyak negara ialah kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesejahteraan masyarakat yang terjadi menjadi tolak ukur kemakmuran dan kemajuan suatu negara atau daerah. Indonesia dengan menjadi negara berkembang yang mempunyai jumlah penduduk yang besar tentunya tidak terhindar dari masalah kesejahteraan masyarakat tersebut. Adapun indikator yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat menurut BPS tahun 2019 terdiri dari 7 indikator, yaitu : 1) Kependudukan , 2) Kesehatan, 3) Pendidikan, 4) Ketenagakerjaan, 5) Taraf dan Pola Konsumsi, 6) Perumahan dan Lingkungan, 7) Kemiskinan.¹

Kesejahteraan Indonesia diantara negara di dunia masih terbilang cukup rendah, Berdasarkan hasil survey skor kesejahteraan 360 Cigna yang dilakukan pada kuartal kedua 2021, survey tersebut menilai persepsi responden tentang kesejahteraan di setiap negara dari lima perspektif :

¹ Febrianti, Fanni. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Standart Kesejahteraan*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.

Kesehatan fisik, hubungan sosial, keluarga, keuangan, dan pekerjaan. Survey ini berlangsung di 21 negara dengan total responden lebih dari 18.000. Negara tersebut diantaranya ialah Arab Saudi, Jerman, Britania Raya, Jepang, Thailand, Singapura, Amerika Serikat, Uni Emirat Arab, Australia, dan



Gambar 1. 1 Proporsi Pendidikan di Indonesia

Indonesia. Survei tersebut menunjukkan bahwa persepsi kesejahteraan Indonesia pada tahun 2021 sebesar 63,8 poin atau lebih rendah dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 65,4 poin dan pada tahun 2020 sebesar 66,3 poin.

Dalam indikator garis kemiskinan, ditunjukkan hasil survei mengkonfirmasi data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa jumlah penduduk miskin meningkat dalam setahun terakhir. BPS menyebutkan, jumlah penduduk miskin secara nasional mencapai 27,54 juta pada Maret 2021, naik 1,2 juta (0,36 persen) dari Maret 2020.² Mayoritas penduduk

² Survei Persepsi Kesejahteraan - Siaran Pers – Cigna Indonesia, <https://www.cigna.co.id/tentang-cigna/siaran-pers>, diakses pada 20 Feb. 23 11.23

miskin tersebar paling banyak di pulau Jawa dengan menampung 13,85 juta orang penduduk miskin atau 52,96% dari total warga miskin nasional. Kemudian diikuti oleh Sumatera mencapai 21,93% dari total nasional atau 5,74 juta. Di Bali dan Nusa Tenggara tercatat persentasenya mencapai 7,91% dari total nasional atau 2,01 juta. Lalu, Maluku dan Papua mencatat 5,78% atau 1,5 juta orang. Terakhir, persentase terkecil ada di Kalimantan, yakni 3,73% dari total nasional atau 980 ribu orang.



Gambar 1. 2 Sebaran Penduduk Miskin di Indonesia

Di provinsi Banten sendiri, sebaran kesejahteraan masyarakat terendah terdapat di Kabupaten Pandeglang. Kabupaten Pandeglang yang menjadi salah satu kabupaten termiskin di Provinsi Banten tak luput dari tingkat kesejahteraan masyarakat yang rendah di antara kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Banten. Menurut data BPS Kabupaten Pandeglang menjelaskan angka presentase penduduk miskin (Penduduk dengan pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan) terus

mengalami peningkatan, di tahun 2019 mencapai 114.090 jiwa (9,42 persen). Kemudian ditahun berikutnya yaitu 2020 mengalami peningkatan penduduk miskin mencapai 120.440 jiwa (9,92 persen). Tingkat pengangguran yang tinggi juga menjadi indikator rendahnya kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pandeglang. Tahun 2019, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di kabupaten Pandeglang mencapai 44.768 jiwa (8,67 persen). Lalu, ditahun berikutnya yaitu 2020 mencapai 48.470 jiwa (9,15 persen).

Kabupaten/Kota	2019	2020	2021
Kab Pandeglang	114.09	120.44	131.43
Kab Lebak	107.93	120.83	134.75
Kab Tangerang	193.97	242.16	272.35
Kab Serang	61.54	74.80	83.09
Kota Tangerang	98.37	118.22	134.24
Kota Cilegon	13.20	16.31	18.89
Kota Serang	36.21	42.24	47.91
Kota Tangerang Selatan	29.16	40.99	44.57
Provinsi Banten	654.46	775.99	867.23

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Ribu Jiwa)

Kabupaten Pandeglang juga memiliki tugas atau PR besar dalam menanggulangi sektor pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2021 mencatat rata-rata lama sekolah di daerah ini

hanyalah 7,11 tahun. Berdasarkan data yang sudah dirilis, BPS merinci presentase penduduk Pandeglang yang berumur 15 tahun keatas dikuasai oleh lulusan SD/ sederajat sebesar 42,99 persen. Kemudian diikuti oleh tamatan SMP/ sederajat dengan 22,79 persen, dan tamatan SMA/ SMK/ sederajat sebesar 12,77 persen dan tamatan perguruan tinggi atau universitas yang hanya sebesar 2,84 persen. Disayangkan, dengan total jumlah penduduk pada tahun 2020 mencapai 1,2 juta lebih, BPS menemukan dan mencatat adanya warga Pandeglang yang tidak menamatkan jenjang sekolah dasar sama sekali sebesar 18,56 persen yang menambah keprihatinan indikasi dari angka tersebut disumbang oleh kelompok masyarakat yang tidak menamatkan SD ada yang sudah berusia lebih dari umur 15 tahun. Menurut kepala BPS Pandeglang R. Achmad Widjianto dikutip dari detik.com mengatakan bahwa pendidikan ialah hal yang sangat integral dalam upaya dan proses pembangunan nasional maupun regional. Pembangunan sektor pendidikan akan meningkatkan kualitas SDM yang ada pada suatu daerah yang pada akhirnya juga meningkatkan daya saing masyarakat dalam memasuki dunia kerja.³

Dalam usaha untuk menekan tingkat kemiskinan, pengangguran, dan pendidikan yang rendah telah dilakukan oleh pemerintah dan berbagai

³ Alhamidi, Rifat (2022, Januari 29) *Potret Suram Pendidikan dan SDM Warga Lokal di Pandeglang*. Dikutip dari <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5919617/potret-suram-pendidikan-dan-sdm-warga-lokal-di-pandeglang>.

lembaga lapisan masyarakat diantaranya ialah optimalisasi penyaluran dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS). Dalam kacamata seorang umat muslim pasti telah familiar dengan zakat, infaq, serta shadaqah. Saat berbicara zakat, maka tak luput berkaitan dengan istilah infaq serta shadaqah. Pada bidang ekonomi Islam tidak pernah menempatkan suatu aspek materi menjadi acuan dalam setiap aktivitas ekonominya, sebab Islam sudah menempatkan posisi segala aktivitas ekonomi itu menjadi salah satu aktivitas yang tujuannya menjadi dasar pada pencapaian kesejahteraan umat (falah) salah satunya dengan berzakat, infak dan juga sedekah.

Istilah Infaq berasal dari kata *anfaqo-yunfiq*, yang artinya membelanjakan atau membiayai, arti infaq menjadi spesifik saat dikaitkan dengan upaya realisasi perintah-perintah Allah.⁴ dengan demikian Infaq hanya berkaitan dengan atau hanya dalam bentuk materi saja, adapun hukumnya ada yang wajib (termasuk zakat, nadzar), terdapat infaq sunnah, mubah bahkan terdapat yang haram. pada hal ini infaq hanya berkaitan dengan materi. Dalam kamus bahasa Indonesia Infaq ialah mengeluarkan harta yang meliputi zakat serta non zakat. Sedangkan dari terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian asal harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.

⁴ Subhi, Tajudin. *Strategi Pengelolaan Gerakan Koin Nahdlatul Ulama Kebumen (Gennuk) di LAZISNU Kabupaten Kebumen*. Diss. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2022.

Oleh karenanya Infaq tidak sama dengan zakat, infaq tak mengenal nisab atau jumlah harta yang ditentukan secara aturan. Infaq tidak wajib diberikan pada mustahik tertentu, melainkan kepada siapapun seperti orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, atau orang-orang yang sedang pada bepergian. dengan demikian pengertian infaq ialah pengeluaran suka rela yang dilakukan seseorang. Allah memberi kebebasan pada pemilik dalam pengelolaannya agar memilih jenis harta, berapa jumlah yang sebaiknya diserahkan. setiap kali dia memperoleh rezeki, sebanyak yang ia kehendaknya.⁵

Sedekah secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu shadaqoh yang berarti memberikan suatu hal berupa materi maupun non materi kepada Gunung seseorang dengan tujuan semata-mata untuk mendapatkan ridho Allah tanpa mendambakan balasan apa-apa dari seseorang yang diberi. Sedekah dapat dilakukan dengan cara memberikan materi, seperti harta ataupun non materi berupa jasa kepada siapa saja yang membutuhkan⁶ Sedekah merupakan tindakan mulia yang mendatangkan banyak manfaat bagi individu dan masyarakat. Dengan bersedekah, dapat memberikan kontribusi pada kesejahteraan orang lain dan merasakan rasa pemenuhan dalam hati. Zakat, Infaq dan Sedekah dalam pengelolaannya di Indonesia dilakukan oleh

⁵ Dr. Zulkifli M. Ag, "*Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf dan Pajak*" (Yogyakarta : Kalimedia, 2020), h. 21

⁶ Teguh Saputra. *Hikmah Sedekah dalam al-Qur'an dan Hadis*, volume 8 2022, Gunung Djati Conference Series, hal 350

Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dengan cara menerima atau mengambil harta zakat dari Muzakki atas dasar pemberitahuan Muzakki. Badan Amil Zakat (BAZ) juga dapat bekerja sama dengan bank dalam pengumpulan zakat harta Muzakki yang berada di Bank atas permintaan Muzakki.⁷ Dari berbagai BAZ dan LAZ yang tersebar di Indonesia, salah satu diantaranya ialah Lembaga Amil Zakat Harapan Dhuafa (LAZ Harfa) Kabupaten Pandeglang.

LAZ Harfa merupakan Lembaga Amil Zakat Skala Provinsi yang menghimpun Zakat, Infaq, Shodaqoh, Wakaf dan Fidyah (ZISWAF), Serta Dana Hibah & CSR dari muzaki atau donatur baik perorangan, komunitas atau perusahaan.⁸ LAZ Harfa Kabupaten Pandeglang ialah salah satu lembaga yang berusaha untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen modern dalam pengelolaan zakat, infak, dan shadaqah. Lembaga tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menunjukkan bahwa ZIS mampu mengurangi jumlah keluarga miskin dari 84% menjadi 74%. Adapun aspek kedalaman kemiskinan, ZIS juga terbukti mampu mengurangi kesenjangan kemiskinan, kesenjangan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

LAZ Harfa Kabupaten Pandeglang dalam pengumpulan dana infaq

⁷ Sukur, Fadhila Indra. "Management of Zakat Infaq and Sadaqah in Indonesia." *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam* 2.1 (2018).

⁸ LAZ Harfa (2022, Desember 15) Diakses Pada Desember 15, 2023, Dari <https://lazharfa.org/>

melalui beberapa prosedur diantaranya ialah, melalui kotak infaq yang tersebar di penjuru daerah di Pandeglang, melalui rekening Bank Syariah Indonesia, melalui donatur service, serta melalui kaleng-kaleng yang diberi nama Kotak Keping Cinta yang terbesar di seluruh tempat makan, konter hp, dan toko-toko. Dana yang terkumpul kemudian dilakukan pelaporan lalu dipresentasikan untuk empat-empat pilar (pendidikan dan dakwah, kesehatan, ekonomi, serta sosial kemanusiaan). Pendistribusian dana infaq, ada yang dilakukan setiap bulan, dan yang bersifat insidental.

Menurut Yurika Kurniasih selaku staf administrasi LAZ Harfa Pandeglang Pengelolaan yang dilakukan oleh lembaga amil zakat seperti Lembaga Amil Zakat (LAZ) Harfa di bagi kedalam 3 dasar zakat, infaq dan shadaqah sedangkan untuk dana infaq terbagi kedalam 2 bagian yakni infaq terikat dan infaq umum, infaq terikat merupakan infaq yang peruntukannya di khususkan untuk program tertentu dana tidak bisa di gunakan untuk keperluan lain selain hal yang di akadkan dengan muzaki seperti untuk pendidikan atau donasi pengobatan. Sedangkan infaq umum merupakan infaq yang bisa di kelola untuk berbagai program misalkan bantuan air bersih,yatim,dll tanpa keterikatan dengan program program tertentu akadnya merupakan akad infaq secara umum.⁹

Kampung sedekah Majau Saketi Pandeglang merupakan Desa Binaan

⁹ Yurika Kurniasih, Staf Administrasi LAZ Harfa Pandeglang, Hasil Wawancara pada tanggal 5 September 2023 20.23

dari LAZ Harfa Pandeglang sejak tahun 2019, Kampung sedekah yang semula fokus pembinaannya hanya seputar Kampung sadar kebersihan dan sanitasi akan tetapi ternyata permasalahan penduduk bukan hanya di bidang sanitasi saja namun di bidang ekonomi, pendidikan dan kesejahteraan yang ternyata memiliki permasalahan pula. Maka ditambahkan program pembinaan di bidang sedekah dan kemudian berubah menjadi Kampung Sedekah Majau Saketi Pandeglang dengan mustahik yang sejak tahun 2019 sampai dengan saat ini berjumlah 75 orang.¹⁰

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan judul : **PENGARUH PENYALURAN DANA INFAQ SEDEKAH TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi kasus kampung sedekah majau saketi Pandeglang Banten)**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah bagaimana cara melihat, menebak, memprediksi, dan menggambarkan serta menjelaskan apa yang menjadi suatu masalah. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain ialah :

1. Bagaimana dana infaq dan sedekah yang disalurkan oleh LAZ Harfa benar-benar memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat Majau
-

Saketi Pandeglang Apakah dana ini menciptakan perubahan yang signifikan dalam hal pendapatan, akses terhadap layanan pendidikan, layanan kesehatan, atau aspek kesejahteraan lainnya ?

2. Tingginya angka kemiskinan dan pengangguran menyebabkan adanya ketidaksejahteraan masyarakat dikarenakan banyaknya pencari kerja tidak dimbangi dengan kemampuan dan lapangan pekerjaan yang tersedia.
3. Rendahnya penyaluran bantuan untuk rakyat miskin yang membutuhkan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terpusat pada permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka perlu adanya batasan masalah sehingga akan menghasilkan analisis yang akurat yakni dalam mengukur seberapa besar penyaluran dana infaq sedekah mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada pengaruh penyaluran dana infaq dan sedekah Harfa Pandeglang yang berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat Majau Saketi Pandeglang.

D. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka terdapat rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini

adalah :

1. Bagaimana dana Infaq dan sedekah LAZ Harfa Pandeglang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat Majau Seketi Pandeglang?
2. Bagaimana besaran pengaruh Infaq dan sedekah LAZ Harfa Pandeglang terhadap kesejahteraan masyarakat Majau Seketi Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin didapatkan yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh penyaluran dana infaq dan sedekah yang di Kelola LAZ Harfa Pandeglang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Majau Saketi Pandeglang .
2. Untuk menganalisis besaran pengaruh infaq dan sedekah LAZ Harfa Pandeglang terhadap kesejahteraan masyarakat Majau Saketi Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Ekonomi Syariah dan Mekanisme pendistribusian

dana dana infaq sedekah yang di Kelola LAZ Harfa terhadap kesejahteraan masyarakat Majau Saketi Pandeglang.

Penelitian ini dapat menjadi tambahan dalam literatur akademis yang mengkaji peran organisasi keagamaan dalam pembangunan sosial dan ekonomi serta menjadi sumber referensi untuk penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap masyarakat khususnya pada mahasiswa tentang mekanisme pendistribusian dana infaq sedekah kepada masyarakat sehingga dapat memberikan kesamarataan dan kesejahteraan untuk masyarakat terkhususnya masyarakat dibawah garis kemiskinan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu gambaran dari keseluruhan karya ilmiah yang bermaksud untuk mempermudah penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu penulis membagi sistematika pembahasan ke dalam 5 (lima) bagian, yaitu:

BAB I : Dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang di dalamnya terdapat alasan kenapa penelitian perlu di lakukan, selanjutnya identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Dalam bab ini akan menjelaskan tentang kajian teoritis yang memuat landasan teori yang akan di bahas dalam penelitian, hubungan antar variabel dan penelitian terdahulu.

BAB III : Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta operasional variabel penelitian.

BAB IV : Dalam bab ini penulis memaparkan profil dan sejarah perusahaan, visi dan misi Lembaga Amil Zakat Harapan Dhuafa (LAZ Harfa) Kabupaten Pandeglang, deskripsi data, analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Dalam bab ini merupakan bagian terakhir dimana penulis keberhasilan tujuan dari penelitian. Simpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan Daftar Pustaka dan lampiran.